



## Pengaruh ukuran atau skala perseroan, pergantian auditor dan sistem pengendalian intern terhadap *audit delay* pada perseroan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

Sutono<sup>1</sup>, Heru Sulistiyono<sup>2</sup>, Bagus Kusuma Ardi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIE Dharmaputra Semarang

<sup>1</sup>[sutonoca@gmail.com](mailto:sutonoca@gmail.com), <sup>2</sup>[sulistiyoheru0@gmail.com](mailto:sulistiyoheru0@gmail.com), <sup>3</sup>[baguskusumaardy@gmail.com](mailto:baguskusumaardy@gmail.com)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 2 Oktober 2022

Disetujui 17 November 2022

Diterbitkan 25 November 2022

### Kata kunci:

*Audit delay*; Ukuran atau skala perseroan; Pergantian auditor; Sistem pengendalian intern; Bursa Efek Indonesia

### Keywords :

*Audit delays*; *Company size or scale*; *Change of auditors*; *Internal control system*; *Indonesia Stock Exchange*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran atau skala perseroan, pergantian auditor, dan sistem pengendalian internal terhadap terjadinya *audit delay* pada perseroan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2020, maka dilakukan studi *audit delay*. Ada 786 perseroan publik di Bursa Efek Indonesia, yang merupakan populasi. Sampel dipilih secara acak sederhana, dan diperoleh sampel sebanyak 88 dengan menggunakan rumus Slovin pada taraf akseptasi 10% yang dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda. Data penelitian dikategorikan sebagai data sekunder yang diperoleh secara dokumenter. Hasil dari penelitian ini yaitu Skala besar kecilnya perseroan dan pergantian auditor tidak memiliki pengaruh pada *audit delay*, dan sistem pengendalian intern memiliki pengaruh negatif relevan pada *audit delay*. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa sistem pengendalian internal memiliki dampak negatif yang cukup besar pada waktu audit, ukuran atau skala perseroan dan pergantian auditor memiliki pengaruh yang kecil.

### ABSTRACT

*During the COVID-19 PANDEMIC, culinary digital delivery-based services became the basis of Cloud Kitchen. In line with the growth of technology in all elements and the ease of using smartphones, several things have gone digital. This study aims to determine the effect of electronic word of mouth on purchase intention, which is influenced by brand attitude on travelokaets' Instagram social media accounts. This research will employ quantitative causality and descriptive methodologies. Samples were taken using the convenience sampling technique so that a sample of 400 respondents could be obtained. Data collection was carried out by distributing questionnaires to people who had used or used Travelokaets and also to Travelokaets' Instagram followers. The analysis technique used is SEM, or structural equation modeling, and the analysis is carried out using software in the form of SmartPLS 4. Based on research discussions, it shows that Electronic Word of Mouth (E-WOM) has a positive influence on brand attitude on Travelokaets on Instagram, E-WOM has a positive influence on purchase intention on Travelokaets on Instagram, brand attitude has a positive influence on purchase intention on Travelokaets on Instagram, and E-WOM has a positive influence on purchase intention intervened by brand attitude on Travelokaets on Instagram. It is suggested that the Travelokaets company improve the quality of its promotions on Instagram by providing discounts and promos to Travelokaets users.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Penyampaian laporan keuangan perseroan per 12 bulan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah diperiksa ditengah pandemi COVID-19 dilonggarkan menjadi 30 Juni tahun berikutnya (OJK, 2020). Namun masih ada beberapa emiten yang terlambat, yaitu 42.796 atau 5,28% akhir tahun 2019 (BEI, 2020) dan 52.786 atau 6,62% akhir tahun 2020 (BEI, 2021). Ketepatan waktu dalam penerbitan laporan keuangan dipergunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan. Tidak tepatnya waktu dalam pelaporan pemeriksaan keuangan disebut dengan *Audit delay*. *Audit delay* yakni total hari kalender dari akhir tahun anggaran sampai dengan tanggal laporan pemeriksaan dilaksanakan (Chalmers et al., 2019).

*Audit delay* salah satunya dipengaruhi oleh faktor ukuran atau skala perseroan. Skala perseroan terukur dari jumlah kekayaan, total pemasaran, profitabilitas, beban pajak, dan aspek lainnya (Brigham & Houston, 2021). Pelaku audit harus mengambil sampel dalam jumlah yang besar, dan pelaku audit bisa menggunakan prosedur audit yang lebih luas ketika mengaudit perseroan berskala besar. Perseroan

skala besar memiliki saldo dengan jumlah besar dalam akun perseroan dibandingkan dengan perseroan kecil, maka dari itu tentu waktu yang dibutuhkan juga lebih lama untuk menyelesaikan proses audit serta berisiko adanya keterlambatan dalam rilis laporan keuangan. Prediksi ini serupa dengan temuan Ocak & Özden (2018) dan Julia (2020), menyatakan bahwa ukuran atau skala perseroan berbanding lurus dengan *audit delay*. Korelasi positif ini menunjukkan bahwa semakin besar skala perseroan, maka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit pun semakin lama. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan dengan Fitri et al. (2021), Fayyum & Rustiana (2019) dan Basuony et al. (2016) menyatakan jika *audit delay* tidak dipengaruhi oleh ukuran atau skala perseroan.

Ukuran atau skala perseroan berpengaruh negatif relevan terhadap *audit delay* dikemukakan oleh Ustman (2020), Fanny et al. (2019), Wijayanti et al. (2019), Ginting & Hidayat (2019) dan Akingunola et al. (2018). Semakin besar skala perseroan, semakin cepat proses auditnya karena perseroan tersebut memiliki sistem informasi dan kontrol dari intern yang baik. Syahril & Yeni (2019) sependapat dengan Asmara & Situanti (2018), Rubianto (2017), Al Bhoor & Khamees (2016), dan Bae & Woo (2016) mengemukakan bahwa ukuran atau skala perseroan tidak berrelasi dan tidak relevan terhadap proses *audit delay*.

Variabel transisi auditor juga perlu diperhatikan dalam lamanya proses audit. Mengganti auditor merupakan keputusan yang dibuat oleh perseroan untuk melakukan pergantian auditor dan bersifat wajib karena rotasi audit diwajibkan oleh peraturan dan bersifat sukarela (Dewi & Syofyan, 2020). Auditor pengganti butuh lebih banyak waktu untuk memahami karakteristik pelanggan dan sistem dalam perseroan. Perseroan yang berganti auditor sering membutuhkan waktu yang relevan bagi auditor baru untuk memahami lingkungan perseroan yang diaudit. Nova & Azwardi (2019), V. A. Putra & Wilopo (2018) dan Banimahd et al. (2012) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa adanya pergantian personel pelaku audit dapat berpengaruh terhadap *audit delay*. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa apabila adanya peningkatan personel pelaku audit, maka penundaan audit juga meningkat. Angelia & Mawardi (2021) dan Fetry & Hersan (2020) menyatakan jika pergantian auditor tidak mempengaruhi penundaan audit.

Fenomena keterlambatan laporan audit emiten di BEI dan perbedaan hasil penelitian terkait hubungan ukuran atau skala perseroan serta pergantian auditor terhadap penundaan audit menarik untuk diteliti ulang, terlebih pada masa pandemic covid 19. Sistem pengendalian intern (SPI) ditambahkan dalam penelitian ini, harapannya dapat menurunkan *audit delay*. Karena jika pengendalian internal auditee baik, maka waktu yang dibutuhkan auditor untuk melakukan pengujian substantif dan pengujian kepatuhan relatif singkat, sehingga proses audit laporan keuangan bisa lebih cepat. Romney et al. (2012) menjelaskan bahwa SPI adalah proses pencapaian tujuan pengendalian dengan jaminan. Studi oleh Putra et al. (2017), Putra et al. (2018) dan Udhaningrum & Mutmainah (2019) menemukan bahwa sistem pengendalian internal memiliki dampak negatif yang relevan terhadap *audit delay*. Korelasi negatif artinya jika SPI dinaikkan maka akan mempercepat penyelesaian audit karena sistem lebih tertata dan andal, serta pengujian akun keuangan bisa lebih akurat dan lebih cepat.

Penelitian ini dilakukan saat terjadi pandemi Covid-19, pendekatan teori kontijensi dirasa tepat. Teori kontijensi mengungkapkan bahwa jika terjadi peningkatan lingkungan yang dinamis (berubah), lingkungan yang heterogenitas (berbeda) dan lingkungan yang *hostiles* (mengancam), maka akan meningkatkan efektifitas system informasi akuntansi (Gordon dan Miller dalam Gofwan, 2022). Gordon dan Miller (dalam Gofwan, 2022) memberikan ilustrasi, jika: pasar, produk, jasa, distribusi, pesaing, teknologi berubah dan berbeda, akan berakibat pada klasifikasi pendapatan, biaya, produk dan jasa, sehingga design system lama menjadi krisis atau usang dan perlu dimodifikasi dan diperluas, demikian juga pengendaliannya. Sistem pencatatan dan pelaporan akan berubah. Di sisi lain organisasi akan merubah strategi untuk menghadapi agar tetap survive, organisasi akan berupaya melakukan pengendalian untuk menghadapi perubahan, perbedaan dan ancaman lingkungan tersebut.

Menurut Otley (2019), pendekatan kontingensi yang digunakan dalam akuntansi manajemen didasarkan pada gagasan bahwa meskipun tidak ada sistem universal tunggal untuk itu, itu selalu dapat diterapkan untuk semua perusahaan dalam keadaan apa pun. Sistem akuntansi manajemen dipengaruhi oleh karakteristik situasional yang hadir dalam setiap situasi. Pada masa pandemic covid 19, IAPI telah mengeluarkan pedoman audit remote untuk melakukan proses audit jarak jauh (Ramadan et al., 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi perubahan lingkungan dan ancaman lingkungan, maka design system akan berubah meningkat, dalam hal ini sistem pengauditan. Beberapa penulis telah mengidentifikasi variabel kontijensi, diantaranya adalah: lingkungan, organisasi dan pengambilan

keputusan (Gordon dan Miller dalam Gofwan, 2022), lingkungan, ketergantungan dan internal (Hayes, 2020), ketidak pastian lingkungan, teknologi dan ukuran organisasi (Cheng, 2020). Variabel tersebut akan mempengaruhi organisasi dalam medesign sistem infromasi akuntansi dan pengendaliannya.

Atas dasar uraian di atas, maka tujuan penelitian yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh skala atau ukuran atau skala perseroan, pergantian auditor dan system pengendalian intern terhadap terjadinya *audit delay* pada perseroan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), harapannya berkontribusi terhadap pengembangan teori kontijensi dalam menjelaskan *audit delay* pada masa pandemic covid 19.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini tergolong korelasional. Perseroan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian tahun 2020 sebanyak 786 perseroan merupakan total populasi dalam penelitian ini. Simple random sampling dilakukan dalam penentuan sample yaitu dilakukan dengan cara mengundi emiten, adapun jumlah sampel sebesar 89 yang diambil menggunakan rumus Rumus Slovin, terdapat 1 data ekstrim yang dikeluarkan dari pengolahan, sehingga jumlah data 88 sampel. Adapun jenis data yang digunakan tergolong kuantitatif, bersumber dari data sekunder dan dikumpulkan secara dokumenter. Tehnik nalisisnya menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan:

$$AD = a + b_1UP + b_2AS + b_3SPI + e \quad (1)$$

Keterangan :

AD = *Audit Delay*: total hari yang mulai dari tanggal tutupnya tahun pembukuan hingga tanggal terbitnya laporan keuangan proses audit

SPI = Sistem Pengendalian Intern: diukur dengan opini audit, 1 (satu) = WTP dan 0 (nol) = selain WTP (Sa'adah, 2013).

UP = Ukuran atau skala perseroan: diukur dengan Ln total assets (Ocak & Özden, 2018)

AS = pergantian auditor disimbolkan dengan angka 1 (satu) = ganti auditor dan 0 (nol) = auditor tidak diganti (Banimahd et al., 2012).

a = konstanta

b1-3 = angka regresi

e = angka kesalahan residual

Tahapan proses analisis yang dilakukan pertama adalah pengujian statistik deskriptif dilanjutkan dengan uji asumsi klasik regresi linier berganda. Proses berikutnya adalah uji *fit* model. Tahapan terakhir adalah uji hipotesis, keseluruhan proses menggunakan aplikasi SPSS versi 24

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Statistk Deskriptif

**Tabel 1. Output - Statistik Deskriptif**

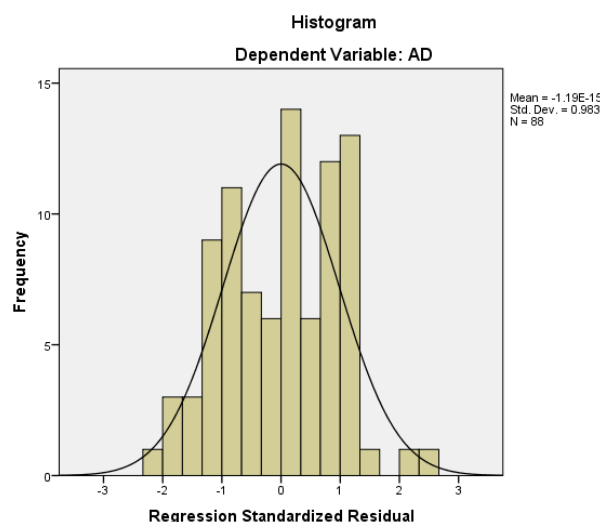
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln_TA	88	18.34	32.66	27.9225	2.57312
AS	88	0	1	.80	.408
SPI	88	0	1	.73	.448
AD	88	56	233	123.06	32.590
Valid N (listwise)	88				

Sumber: Data sekunder yang diolah (2022)

Tabel 1 menunjukkan nilai minimum ukuran atau skala perseroan (Ln\_TA) 18,43, maksimum 32,66, dengan rerata 27,9225 jauh lebih besar dari deviasi standarnya 2,57312, sehingga berdistribusi normal. Nilai minimum pergantian auditor (AS) 0, maksimum 1, dengan rerata 0,8 jauh lebih besar dari deviasi standarnya 0,406, sehingga berdistribusi normal. Nilai minimum system pengendalian intern (SPI) 0, maksimum 1, dengan rerata 0,73 jauh lebih besar dari deviasi standarnya 0,448, sehingga berdistribusi normal. Nilai minimum *audit delay* (AD) 56, maksimum 233, dengan rerata 123,06 jauh lebih besar dari deviasi standarnya 32,590, sehingga berdistribusi normal.

### Uji Asumsi Klasik pada Regresi Linier Berganda

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan histogram, dengan penerimaan jika diagram batang di dalam kurva, maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2018), gambar 1 menunjukkan kriteria tersebut, maka data penelitian terdistribusi normal.



**Gambar 1 Hasil Uji Normalitas**  
 Sumber: data sekunder diolah (2022)

*Durbin Watson* (DW) dilakukan untuk Uji autokorelasi dengan kriteria bebas problem apabila nilainya berada di antara du dan 4-du (Ghozali, 2018). Tabel 4 menunjukkan nilai DW 1,857, sedangkan dari tabel DW dengan tingkat akseptasi 0,05, jumlah data (n) 88 dan jumlah variabel ada 3, didapatkan nilai dl sebesar 1,5836 dan nilai du sebesar 1,7243, dengan demikian DW 1,857 berada di antara du dan 4-du ( $1,7243 < 1,857 < 2,2757$ ), maka tidak terjadi problem autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

**Tabel 2 Output – Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.486 <sup>a</sup>	.236	.0209	28.993	1.857

a. Predictors: (Constant), SPI, LN TA, AS  
 b. Dependent Variable: AD

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Nilai *tolerance* masing-masing variabel independen digunakan untuk uji bebas problem multikolinieritas pada penelitian ini. Tampak jika hasilnya diatas 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) pada variabel independennya dibawah 10 (Ghozali, 2018). Tabel 5 menunjukkan kriteria tersebut, maka data bebas problem multikolinieritas.

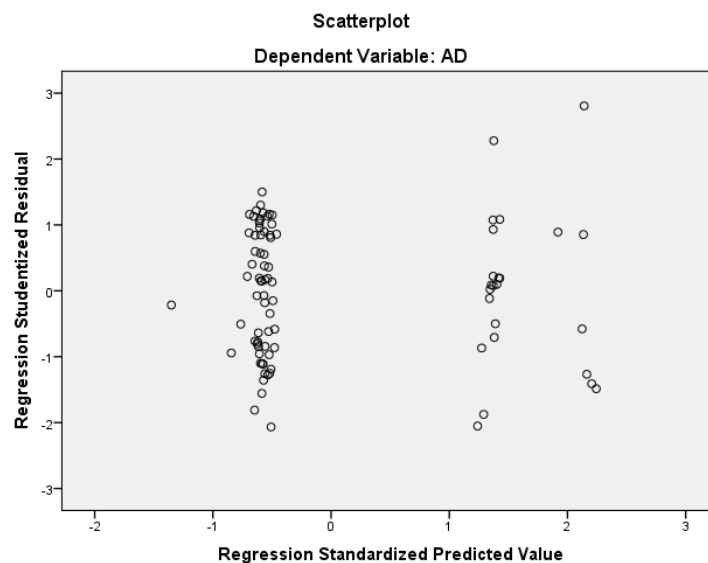
**Tabel 3 Output-Coefficients**

Model		Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	133.034	33.919		3.922	.000		
	Ln_TA	.426	1.222	.034	.348	.728	.978	1.023
	AS	11.980	11.999	.149	1.006	.317	.414	2.416
	SPI	-43.166	10.786	-.593	-4.002	.000	.414	2.416

a. Dependent Variable: AD

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Grafik *scatterplot*, digunakan untuk uji bebas problem heteroskedastisitas pada penelitian ini. Jika titik rata di bagian atas serta di bagian bawah melampaui sumbu 0, tidak terbentuk pola, maka model regresi bebas problem hiteroskadisitas (Ghozali, 2018), gambar 2 menunjukkan kriteria tersebut, maka data penelitian dinyatakan tidak ada heteroskedastisitas.



**Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
 Sumber: data sekunder diolah (2022)

### Hasil Uji Kelayakan Model Regresi Linier Berganda

Uji F digunakan sebagai uji kelayakan model pada penelitian ini dengan kriteria penerimaan nilai sig kurang dari 0,05 (Ghozali, 2018). Tabel 4 memperlihatkan nilai sig dibawah 0,05, maka model adalah layak digunakan. Sedangkan nilai *Adjusted R Square* pada tabel 2 sebesar 0,209, artinya ukuran atau skala perseroan, pergantian auditor dan sistem pengendalian intern dapat menjelaskan pengaruhnya sebanyak 20,9% terhadap *audit delay*. Sisanya 79,1% adalah kontribusi faktor lain yang tidak dianalisis pada model regresi.

**Tabel 4 Output-ANOVA**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21792.587	3	7264.196	8.642	.000 <sup>b</sup>
	Residual	70610.129	84	840.597		
	Total	92402.716	87			

a. Dependent Variable: AD  
 b. Predictors: (Constant), SPI, Ln\_TA, AS

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

### Pengaruh Ukuran atau skala perseroan, Pergantian Auditor dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap *Audit Delay*

Tabel 3 menunjukkan variabel ukuran atau skala perseroan (Ln\_TA) bernilai koefisien +0,426 dan sig 0.728 hasilnya di atas 0.05. Bermakna jika ukuran atau skala perseroan memiliki pengaruh positif tidak relevan terhadap *audit delay*. Semakin besar ukuran atau skala perseroan maka semakin membutuhkan waktu pelaporan keuangan auditan, meskipun waktu yang diperlukan tidak berarti/signfikan. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan pendapat Ocak & Özden (2018) dan Julia (2020) yang mengungkapkan bahwa ukuran atau skala perseroan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Tabel 3 juga menunjukkan variabel pergantian auditor (AS) bernilai koefisien +11,980 dan sig sebesar 0.317 lebih besar dari 0.05, dengan demikian mengubah auditor berpengaruh positif tidak relevan terhadap *audit delay*. Riset membuktikan bahwa dengan mengubah auditor, maka auditor pengganti memerlukan beberapa waktu untuk memahami sistem serta karakteristik usaha klien, sehingga memerlukan waktu lebih dalam pelaksanaan proses auditnya, meskipun kebutuhan waktu lebih tersebut tidak signifikan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Nova & Azwardi (2019), Putra dan Wilopo (2017) dan Banimahd et al. (2012) yang mengungkapkan pengubahan auditor berpengaruh positif relevan kepada *audit delay*.

Tabel 3 juga memeperlihatkan variabel sistem pengendalian intern (SPI) sebesar -43,166 dan sig 0,000 dibawah 0.05. bermakna jika SPI memiliki pengaruh negatif relevan pada *audit delay*. Hasil penelitian membuktikan jika sistem *controlling* intern yang diproksi dengan opini audit wajar tanpa pengecualian, maka akan memperpendek *audit delay*. Hal ini menjadi sebaliknya jika opini audit yang di dapat selain wajar tanpa pengecualian maka akan memperpanjang *audit delay*. Opini selain wajar tanpa pengecualian menandakan bahwa adanya suatu masalah yang terjadi sehingga harus dicari bukti lanjutan yang pastinya akan memperlama proses audit. *Audit delay* dialami oleh perseroan yang menerima opini karena memerlukan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior, dan perluasan lingkup audit.

Hasil penelitian ini didukung oleh Putra et al. (2017), Putra et al. (2018), dan Udhaningrum & Mutmainah (2019) yang mengungkapkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh negatif relevan pada *audit delay*.

## KESIMPULAN

Skala besar kecilnya perseroan dan pergantian auditor tidak memiliki pengaruh pada *audit delay*, dan sistem pengendalian intern memiliki pengaruh negatif relevan pada *audit delay*. *Audit delay* dijelaskan oleh ukuran atau skala perseroan, pergantian auditor dan sistem pengendalian intern sebesar 20,9%. Hal demikian dapat dianalisis dengan melihat skor R square yang muncul yaitu sebesar 0,209. Dengan demikian, di rekomendasikan penambahan variabel lain pada penelitian berikutnya seperti: *leverage*, profitabilitas, *fee* auditor, kepemilikan asing, reputasi aduitor, dsb, agar lebih luas dan dapat disimpulkan secara lebih komprehensif. Tahun pengamatan hanya 1 tahun, yaitu tahun 2020, kebetulan pada tahun tersebut terjadi pandemi covid 19. Disarankan untuk penelitian berikutnya dapat menambah data sebelum pandemi dan setelah pandemi, sehingga lebih luas dan dapat disimpulkan secara lebih komprehensif.

Implikasi teoritis penelitian ini mendukung teori kontijensi dalam menjelaskan *audit delay* dengan menyediakan bukti empiris bahwa system pengendalian intern dapat menurunkan *audit delay* dan menjadi referensi atau sumber rujukan bagi penelitian yang sejenis. Sedangkan implikasi praktisnya diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi investor terhadap perseroan yang mengalami *audit delay* dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian berupa acuan atau bahan untuk menilai faktor-faktor apa saja yang menjadikan suatu perseroan mengalami keterlambatan hasil audit bagi akuntan publik, sehingga diharapkan kedepannya bisa lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akingunola, R. O., Soyemi, K. A., & Okunuga, R. (2018). Client attributes and the audit report lag in Nigeria. *Market Forces*, 13(1), 30–41.
- Al Bhoor, A. Y., & Khamees, B. A. (2016). Audit report lag, audit tenure and auditor industry specialization; empirical evidence from Jordan. *Jordan Journal of Business Administration*, 12(2), 459–479.
- Angelia, S., & Mawardi, R. (2021). The impact of financial distress, corporate governance, and auditor switching on audit delay. *GATR Journal of Finance and Banking Review*, 6(2), 108–117.
- Asmara, R. Y., & Situanti, R. (2018). The effect of audit tenure and firm size on financial reporting delays. *European Research Studies Journal*, 21(Special 2), 414–422.
- Bae, C.-H., & Woo, Y.-S. (2016). The effect of CEO turnover on audit report lag and management discretionary report lag: Evidence from Korea. *Investment Management and Financial Innovations*, 13, Iss. 1, 61–66.
- Banimahd, B., Moradzadehfard, M., & Zeynali, M. (2012). Audit report lag and auditor change: Evidence from Iran. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2(12), 12278–12282.
- Basuony, M. A. K., Mohamed, E. K. A., Hussain, M. M., & Marie, O. K. (2016). Board characteristics, ownership structure and audit report lag in the Middle East. *International Journal of Corporate Governance*, 7(2), 180–205.

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Chalmers, K., Hay, D., & Khlif, H. (2019). Internal control in accounting research: A review. *Journal of Accounting Literature*, 42(1), 80–103. <https://doi.org/10.1016/j.acclit.2018.03.002>
- Cheng, Y. (2020). Contingent organization-public relationship (COPR) matters: Reconciling the contingency theory of accommodation into the relationship management paradigm. *Journal of Public Relations Research*, 32(3–4), 140–154.
- Dewi, F. R., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh umur perseroan, ukuran atau skala perseroan, reputasi auditor, dan pergantian auditor. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 2912–2928.
- Fanny, D. R., Septiyanti, R., & Syaippudin, U. (2019). Analysis of factors affecting the audit delay in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. *International Journal for Innovation Education and Research*, 7(12), 289–297.
- Fayyum, N. H., & Rustiana, S. H. (2019). The effect of audit tenure, company age, and company size on audit report lag with manufacturing industrial specialization auditors as moderation variables (Empirical study on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange). *International Conference on Economics, Management, and Accounting*, 888–905.
- Fetty, S., & Hersan, K. Y. (2020). The effects of liquidity, solvency, type of industry, and auditor switching in audit report lag in LQ45 index companies. *Riset: Jurnal Aplikasi Ekonomi Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 204–218.
- Fitri, H., Haryani, D., Putra, R. B., & Annisa, S. (2021). Influence financial distress, firm size, and leverage on audit delay with auditor reputation as moderating variable. *UPI YPTK Journal of Business and Economics*, 6(3), 16–22.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, C. U., & Hidayat, W. (2019). The effect of a fraudulent financial statement, firm size, profitability, and audit firm size on audit delay. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(7), 323–341.
- Gofwan, H. (2022). Effect of accounting information system on financial performance of firms: A review of literature. *History of Accounting Thoughts: A Methodological Approach*, 57–60.
- Hayes, C. D. (2020). *Strategies for successful healthcare information technology projects*. Walden University.
- Julia, J. (2020). Effect financial ratio, company age, size public accountant firm in audit delay. *Jurnal Akuntansi*, 24(1), 51–66.
- Nova, G. D. A., & Azwardi, T. W. (2019). The effects of bankruptcy probability, auditor switching and company size toward audit delay. *Journal of Economics and Business*, 2(1), 147–162.
- Ocak, M., & Özden, E. (2018). Signing auditor-specific characteristics and audit report lag: A research from Turkey. *Journal of Applied Business Research*, 34(2), 277–294.
- OJK. (2020). *SP 18/DHMS/OJK/III/2020 siaran pers OJK longgarkan batas waktu laporan keuangan dan RUPS*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otley, D. T. (2019). The contingency theory of management accounting. Achievement and prognosis. In *Management Control Theory* (Vol. 5, Issue 4). Routledge.
- Putra, R., Sumadi, S., & Pratiwi, B. Y. (2018). Moderation effect of firm size and audit complexity on the influence of internal auditor on audit delay. *Asia-Pacific Management Accounting Journal (APMAJ)*, 13(2), 201–215.

- Putra, R., Sutrisno, T., & Mardiaty, E. (2017). Determinant of audit delay: Evidence from public companies in Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*, 6(6), 12–21.
- Putra, V. A., & Wilopo, R. (2018). The effect of company size, accounting firm size, solvency, auditor switching, and audit opinion on audit delay. *The Indonesian Accounting Review*, 7(1), 119–130.
- Ramadan, W. R., Sumardjo, M., & Aswar, K. (2022). Pengaruh opini audit, reputasi kantor akuntan publik dan pandemi covid 19 terhadap auditor switching. *Veteran Economics Management and Accounting Review*, 1(1), 31–34.
- Romney, M., Steinbart, P., Mula, J., McNamara, R., & Tonkin, T. (2012). *Accounting information systems Australasian edition*. Pearson Higher Education AU.
- Rubianto, A. V. (2017). The analysis on factors affecting audit delay on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3), 205–214.
- Sa'adah. (2013). Pengaruh ukuran atau skala perseroan dan sistem pengendalian internal terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 1(2), 1–20.
- Syahril, M., & Yeni, N. S. (2019). The influence of government size, audit opinion and incumbent on audit delay in the provincial government in Indonesia. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 12(2), 118–126.
- Udhaningrum, K. A. M., & Mutmainah, M. (2019). The effect of findings on weaknesses of the internal control system, findings of statutory non-compliance and audit opinions on audit delays in local governments in Indonesia. *Indonesian Journal of Contemporary Accounting Research*, 1(2).
- Ustman. (2020). The effect of solvency, firm size, age companies on audit report lag in Indonesian company. *Research Journal of Finance and Accounting*, 11(2), 17–22.
- Wijayanti, Y. P., Machmuddah, Z., & Utomo, S. D. (2019). Audit delay: Case studies at conventional banking in Indonesia. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 3(01), 33–40.